

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Studi Kasus di Kota Surakarta)

Habibi, Wikan Budi Utami, Hadi Samanto

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia.

Alamat Email:

Akuntambahan967@gmail.com¹, budiutamiwikan@gmail.com², hadisamanto6110@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Habibi., Utami, W. B., & Samanto, H. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Studi Kasus di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 3(1), 483-488.

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness and efficiency in the realization of the regional revenue and expenditure budget (APBD) in Surakarta City. The data used is secondary data obtained from the 2017-2022 budget realization report (LRA). The research method used is descriptive quantitative. Data collection techniques used are data collection and literature study. The data analysis method used is an analysis of the effectiveness of PAD receipts and efficiency in spending areas based on the ratio of effectiveness and efficiency. The results of this study indicate that during the 2017-2022 period, most of the local revenue was realized with good effectiveness. In 2017, 2018, 2020 and 2021, regional own-source revenue exceeds or is close to 100%, indicating a good supply in accordance with the planned budget. However, there is a difference in 2019 and 2022, where the effectiveness decreases slightly. In terms of regional spending, the use of funds in 2017-2022 has not yet reached an optimal level of efficiency. The percentage of realized regional expenditures is below 100%, indicating the potential for waste or inefficient use of funds. Reports on the realization of regional spending in 2017, 2018 and 2022 are less efficient, while in 2019, 2020 and 2021 they achieve a better level of efficiency. The results of this study are expected to provide useful information to improve regional budget management in Surakarta City.*

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Realization of APBD, Regional expenditure, Local revenue.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi dalam realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) di Kota Surakarta. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran (LRA) tahun 2017-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas pada Penerimaan PAD dan efisiensi pada belanja daerah berdasarkan rasio efektivitas dan efisiensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Selama periode 2017-2022, sebagian besar pendapatan asli daerah terealisasi dengan efektivitas yang baik. Pada tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021, pendapatan asli daerah melebihi atau mendekati 100%, menunjukkan pencapaian yang baik sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Namun, terdapat perbedaan pada tahun 2019 dan 2022, di mana efektivitasnya sedikit menurun. Dalam hal belanja daerah, penggunaan dana pada tahun 2017-2022 belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal. Persentase realisasi belanja daerah berada di bawah 100%, mengindikasikan potensi pemborosan atau penggunaan dana yang tidak efisien. Laporan realisasi belanja daerah tahun 2017, 2018, dan 2022 kurang efisien, sedangkan tahun 2019, 2020, dan 2021 mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan pengelolaan anggaran daerah di Kota Surakarta.

Kata Kunci: *Efektivitas, Efisiensi, Realisasi APBD, Belanja daerah, Pendapatan asli daerah.*

1. Pendahuluan

Pembentukan otonomi daerah merupakan fokus penting untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tujuan otonomi daerah adalah untuk menumbuhkan inovasi, mendorong persaingan yang sehat antar daerah, dan mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Hal ini juga memungkinkan masyarakat untuk mengawasi dan mengelola bagaimana dana APBD digunakan. Rusmita, (2016) mengungkapkan bahwa pada saat perekonomian sedang melemah dan sektor swasta tidak dapat berjalan dengan baik maka belanja pemerintah akan digunakan sebagai pedal dalam mendorong perekonomian secara menyeluruh.

Namun dalam pelaksanaannya, APBN sering menimbulkan berbagai penyimpangan, penyalahgunaan dan konflik antara pemerintah dan masyarakat sehingga diperlukan pelaksanaan anggaran yang transparan, dimana bentuk konflik yang sering terjadi antara lain pembohongan publik atau yang sering dikenal dengan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) (Susanti et al., 2021).

Rahmayani & Kurnadi, (2022) mengungkapkan bahwa pelaksanaan APBN dalam penggunaan akuntansi sektor publik sangat penting dimana adanya transparansi aktivitas pemerintah akan membuat masyarakat dapat lebih mempercayai pemerintah dalam pelaksanaan anggaran, dimana pemerintah dituntut untuk mencegah berbagai penyimpangan dalam pelaksanaan pemerintahan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah menjadi peran penting dalam pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Widiyaningsih & Prihatiningsih (2021) mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat kinerja akuntabilitas pemerintah daerah disebabkan oleh empat masalah utama, yakni sasaran yang ditetapkan tidak berorientasi pada hasil, ukuran keberhasilan tidak jelas dan teratur, kegiatan yang ditetapkan tidak berkaitan dengan masalah, serta perincian kegiatan tidak sesuai dengan tujuan kegiatan.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) 2020

menunjukkan penurunan anggaran belanja BPPKAD Kota Surakarta, berbeda dengan anggaran 2018 dan 2019 yang meningkat. Tahun 2018 anggaran belanja sebesar Rp 2.091.964.585.155 dan pada tahun 2019 sebesar Rp 2.197.454.843.803 sedangkan tahun 2020 sebesar Rp 1.886.698.244.826. Menurut sambutan walikota Surakarta, penurunan ini disebabkan oleh perubahan undang-undang pengelolaan keuangan daerah yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat. Penurunan ini dapat membuka jalan bagi kelancaran pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) BPPKAD Kota Surakarta pada tahun 2020. Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPPKAD) Kota Surakarta telah berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan dan perkembangan yang berubah dalam penyusunan anggaran dengan tetap tidak mengabaikan pengukuran kinerja belanja karena sejumlah hambatan mengurangi efektivitas sistem penganggaran karena ada kalanya referensi anggaran yang tidak dapat dikelola dalam proses perencanaan anggaran itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa pentingnya efektivitas dan efisiensi menjadi peran penting dalam merealisasikan APBD, dimana berbagai penelitian telah memberikan temuan tentang pentingnya faktor tersebut, seperti Armono & Widiyaningsih (2023); Dwifarchan & Sulistiyanti (2023); Lona et al., (2023); Yuliyanto, et al., (2022); serta Zhafiri & Trisnaningsih (2023). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pada realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah studi kasus di kota Surakarta.

2. Tinjauan Teoritis

2.1. Efektivitas

Mardiasmo (2009:132) berhubungan dengan pencapaian tujuan/target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai,



dimana kegiatan operasional dikatakan. efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir dari kebijakan (*spending wisely*).

2.2. Efisiensi

Efisiensi menurut Mardiasmo (2009:132) berhubungan erat dengan konsep produktifitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan antara *output* yang dihasilkan terhadap *input* yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu hasil kerja dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Selain itu, Mahmudi (2007) mendefinisikan bahwa efisiensi belanja adalah analisis pertumbuhan belanja yang bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja).

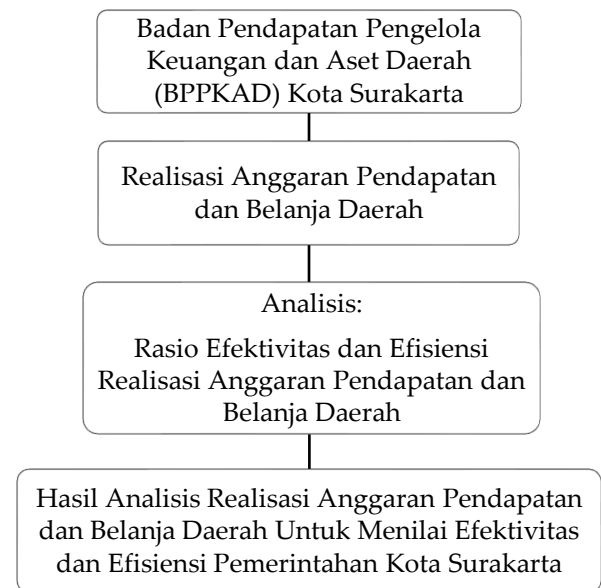
2.3. Anggaran

Anggaran menurut Mardiasmo (2009:61) merupakan pernyataan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama satu periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Dengan kata lain, anggaran (*budget*) merupakan rencana kegiatan suatu organisasi yang tertulis dan dinyatakan secara kuantitatif untuk periode tertentu dan biasanya dinyatakan dalam satuan uang serta barang dan jasa.

2.4. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan realisasi anggaran yang membandingkan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan dijelaskan dalam (Permendagri, 2013) No. 64 sebagai ringkasan sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat/daerah.

2.5. Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena yang ada dengan angka-angka untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang diteliti. Sumber data yang dimanfaatkan adalah data sekunder. Jenis data sekunder adalah informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian. Terdapat dua jenis data, yaitu:

- Data kualitatif merupakan data yang bersifat deskriptif atau uraian yang tidak dapat diukur menggunakan skala numerik.
- Data kuantitatif merupakan Data yang berbentuk skala atau angka numerik.

Sesuai dengan judul penelitian, yakni "Analisis Efektivitas, dan Efisiensi pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah", mengacu pada jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif sehingga dapat mengungkap peristiwa dan fakta.

3.2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari membaca, menganalisis, dan memahami sumber media lain yang terdapat



dalam literatur, buku, dan surat kabar resmi yang diproduksi oleh organisasi terkait (Sugiyono, 2012). Peneliti memanfaatkan data sekunder karena mendapatkan informasi dari data yang telah dikelola oleh pemerintah kota surakarta dalam bentuk makalah yang berupa laporan realisasi anggaran (LRA) tahun 2017-2022.

3.3. Metode Analisis Data

a. Analisis Efektivitas

Di sektor publik, kinerja dianggap efektif jika rasionya antara 90,01% sampai 100%; rasio efektivitas yang lebih besar menunjukkan kinerja yang lebih baik, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang lebih rendah (Yunianti, 2015). Dengan membandingkan realisasi anggaran pendapatan dengan tujuan anggaran pendapatan menggunakan rumus di bawah ini, tingkat efektivitas dapat ditentukan:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Anggaran Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Rasio efektivitas PAD menunjukkan kapasitas pemerintah daerah untuk mengumpulkan uang dengan cara yang diinginkan. Semakin baik kinerja pemerintah daerah dalam mengumpulkan uang semakin besar nilai efektivitas PAD. Nilai efektivitas PAD termasuk dalam salah satu kategori berikut:

- 1) Jika hasil >100%, maka pendapatan dianggap sangat efektif
- 2) Jika hasil 90% - 100%, maka pendapatan dianggap efektif
- 3) Jika hasil 80% - 90%, maka pendapatan dianggap cukup efektif
- 4) Jika hasil 60% - 80%, maka pendapatan dianggap kurang efektif
- 5) Jika hasil <60%, maka pendapatan dianggap tidak efektif

b. Analisis Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan antara masukan (input) dan keluaran (output). Efisiensi berarti tingkat pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu. Rasio efisiensi belanja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Kriteria analisis rasio efisiensi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Jika hasil >100%, maka anggaran belanja dianggap tidak efisien
- 2) Jika hasil 90% - 100%, maka anggaran belanja dianggap kurang efisien
- 3) Jika hasil 80% - 90%, maka anggaran belanja dianggap cukup efisien
- 4) Jika hasil 60% - 80%, maka anggaran belanja dianggap efisien
- 5) Jika hasil <60%, maka anggaran belanja dianggap sangat efisien.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Efektivitas Laporan Realisasi Anggaran PAD Tahun 2017-2022 (Dalam Ribuan)

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase (%)	Analisis Efektivitas
2017	492.503.909	527.544.224	107,11%	Sangat Efektif
2018	505.328.290	525.125.553	103,91%	Sangat Efektif
2019	567.757.960	546.020.005	96,17%	Efektif
2020	402.870.481	477.466.583	118,51%	Sangat Efektif
2021	514.200.704	557.448.877	108,41%	Sangat Efektif
2022	740.143.061	647.440.583	87,47%	Cukup Efektif

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021. Angka di atas 100% menunjukkan bahwa realisasi penerimaan PAD melebihi target yang ditetapkan, menunjukkan tingkat efektivitas yang sangat efektif. Pada tahun 2019 Dengan persentase di antara 90% hingga 100%, rasio ini dapat dikategorikan sebagai efektif. Meskipun realisasi penerimaan PAD tidak mencapai 100% dari target yang ditetapkan, namun masih menunjukkan tingkat efektivitas yang baik. Dan pada tahun 2022 Dengan persentase di antara 80% hingga 90%, rasio ini dapat dikategorikan sebagai cukup efektif. Meskipun realisasi penerimaan PAD tidak mencapai 100% dari target yang ditetapkan,



namun masih menunjukkan tingkat efektivitas yang baik.

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan efektivitas di atas maka selanjutnya dilakukan perhitungan persentase penyimpangan dan kenaikan/penurunan tingkat efektivitas pada setiap tahun.

Tabel 2. Perhitungan Persentase Penyimpangan Anggaran PAD dengan Realisasinya dari Tahun 2017-2022 (dalam ribuan).

Tahun	Anggaran	Realisasi	Penyimpangan (%)
2017	492.503.909	527.544.224	7,11%
2018	505.328.290	525.125.553	3,91%
2019	567.757.960	546.020.005	(3,83%)
2020	402.870.481	477.466.583	18,51%
2021	514.200.704	557.448.877	8,41%
2022	740.143.061	647.440.583	(12,53%)

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2017, 2018, 2020, dan 2021 mendapatkan nilai positif yang menunjukkan realisasi penerimaan PAD lebih tinggi dari yang dianggarkan, sedangkan pada tahun 2019, dan 2022 mendapatkan nilai negatif yang menunjukkan bahwa realisasi penerimaan PAD tak bisa mencapai target yang telah dianggarkan.

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Kenaikan/Penurunan Tingkat Efektivitas Penerimaan PAD pada Tahun 2017-2022

Tahun	Tingkat Efektivitas (%)	Kenaikan atau Penurunan Tingkat Efektivitas (%)	Tingkat Efektivitas (%)
2017	107,11%	0	-
2018	103,91%	(2,98%)	Turun
2019	96,17%	(7,45%)	Turun
2020	118,51%	23,21%	Naik
2021	108,41%	(8,52%)	Turun
2022	87,47%	(19,32%)	Turun

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dilihat pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan.

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Efisiensi Laporan Realisasi Anggaran Belanja Daerah Tahun 2017-2022

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase (%)	Analisis Efisiensi
2017	1.767.486.059	1.724.347.315	97,55%	Kurang Efisien
2018	2.090.933.682	1.913.787.491	91,52%	Kurang Efisien
2019	2.175.468.858	1.993.022.516	91,61%	Kurang Efisien
2020	1.792.379.905	1.612.189.469	89,94%	Cukup Efisien
2021	2.184.958.890	1.866.496.344	85,42%	Cukup Efisien
2022	2.459.474.822	2.087.823.392	84,88%	Cukup Efisien

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, 2018, dan 2019, dengan persentase di antara 90% hingga 100%, rasio ini dapat dikategorikan sebagai kurang efisien, sedangkan pada tahun 2020, 2021, dan 2022 dengan persentase di antara 80% hingga 90%, rasio ini dapat dikategorikan sebagai cukup efisien.

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan Persentase Penyimpangan Realisasi Dengan Anggaran Belanja Daerah tahun 2017-2022

Tahun	Anggaran	Realisasi	Penyimpangan (%)
2017	1.767.486.059	1.724.347.315	(2,45%)
2018	2.090.933.682	1.913.787.491	(8,48%)
2019	2.175.468.858	1.993.022.516	(8,39%)
2020	1.792.379.905	1.612.189.469	(10,06%)
2021	2.184.958.890	1.866.496.344	(14,58%)
2022	2.459.474.822	2.087.823.392	(15,12%)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2017-2022 mendapatkan nilai negatif yang menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah kurang dari anggaran belanja daerah.



Table 6. Rekapitulasi Perhitungan Kenaikan/Penurunan Tingkat Efisiensi Belanja Daerah pada Tahun 2017-2022

Tahun	Tingkat Efisiensi (%)	Kenaikan atau Penurunan Tingkat Efisiensi (%)	
2017	97,55%	0	-
2018	91,52%	(6.18%)	Turun
2019	91,61%	0.10%	Turun
2020	89,94%	(1.82%)	Naik
2021	85,42%	(5.03%)	Turun
2022	84,88%	(0.63%)	Turun

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dilihat pada tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis efektivitas dan efisiensi laporan realisasi anggaran tahun 2017-2022 yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa efektivitas laporan realisasi anggaran menunjukkan tingkat efektivitas yang baik, dimana pada tahun 2019, realisasi pendapatan asli daerah mencapai 96,17%, menunjukkan tingkat efektivitas yang masih baik, meskipun sedikit di bawah 100%. Sementara itu, pada tahun 2022, realisasi pendapatan asli daerah hanya mencapai 87,47%, menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup rendah. Selanjutnya efisiensi menunjukkan bahwa penggunaan dana pada realisasi belanja daerah kota surakarta tahun 2017-2022 belum mencapai tingkat efisiensi yang optimal, dimana laporan realisasi belanja daerah tahun 2017, 2018 dan 2022 cenderung kurang efisien, sedangkan laporan realisasi belanja daerah tahun 2019, 2020, dan 2021 cenderung mencapai tingkat efisiensi yang cukup baik.

Kesimpulan tersebut dapat menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dalam laporan realisasi anggaran di masa mendatang.

6. Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh dosen Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia serta Ucapan terimakasih saya haturkan kepada semua

pihak yang telah membantu saya disegala aspek baik langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- Armono, D., & Widiyaningsih, N. (2023). Analisis Efisiensi dan Efektivitas Realisasi Anggaran Belanja pada Dinas Koperasi, UMK, UM dan Perindustrian Kota Metro Tahun Anggaran 2017-2020. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 323-331.
- Dwifarchan, R. M. R., & Sulistiyanti, U. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 23-33.
- Lona, S. S., Perseveranda, M. E., & Manafe, H. A. (2023). Analisis Ekonomis, Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 879-889.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sekto Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmayani, M. W., & Kurnadi, E. (2022). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (Studi pada Seluruh Desa di Kecamatan Kadipaten). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 703-713.
- Rusmita, S. (2016). Pengaruh dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja daerah di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 237.
- Susanti, A., Riadi, S., & Sari, D. (2021). Analisis efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran pada laporan keuangan Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 5(3), 153-162.
- Widiyaningsih, V. A., & Prihatiningsih, M. (2021, December). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surakarta



488 **Habibi., Utami, W. B., & Samanto, H. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pada Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Studi Kasus di Kota Surakarta).**

Tahun 2017-2019. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Vol. 4, No. 1, pp. 054-067).

Yuliyanto, W., Khasanah, U., & Umami, R. (2022). Analisis efisiensi dan efektivitas anggaran APBD terhadap realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah Pemerintah Kabupaten ABC periode 2018-2020. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 456-468.

Yustika, Y., Kirmizi, K., & Silfi, A. (2015). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)* (Doctoral dissertation, Riau University).

Zhafiri, R. G., & Trisnaningsih, S. (2023). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2436-2445.

